

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu dengan langsung maupun tidak langsung. Peningkatan mutu pendidikan merupakan sebuah kebutuhan bagi bangsa dan negara yang ingin maju. Keyakinan setiap individu terhadap kemajuan negara adalah peningkatan kualitas pendidikan maupun menunjang pembangunan di segala bidang. Oleh karena itu pendidikan yang sedang terselenggara masih memerlukan pembenahan yang lebih maksimal lagi. Menurut Mailani (2015: 1) “pendidikan merupakan sebuah aktivitas yang sangat penting dalam upaya pengembangan sumber daya manusia dan merupakan kebutuhan dasar bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia yang ingin maju”. Menurut Nurani (2015: 21) “pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri”. Sedangkan menurut Nurkholis (2013: 24) “Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat”. Transfer pengetahuan yang diperoleh di bangku sekolah atau di lembaga pelatihan ke dunia nyata adalah sesuatu yang terjadi secara alami sebagai konsekuensi dari kepemilikan pengetahuan oleh siswa. Pengetahuan tersebut didapat melalui pembelajaran yang diajarkan oleh guru”.

Pembelajaran itu sendiri merupakan kegiatan belajar mengajar, dimana melibatkan guru sebagai pihak yang terlibat dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan siswa sedangkan siswa sebagai seorang yang ingin belajar atau penerima ajaran baik secara kognitif, afektik dan psikomotorik. Di dalam lampiran Permendikbud 2013 No. 81A tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dalam hal sikap, kepribadian, dan keterampilannya. Pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam kurikulum agar setiap siswa mampu menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat. Menurut Sunhaji (2014: 32) “Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (event of learning) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya”. Pembelajaran yang cocok diterapkan di SD adalah pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran tematik.

Menurut Slavin (2010: 246), “model pembelajaran adalah suatu acuan kepada suatu pendekatan pembelajaran termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya”. Sedangkan menurut Trianto (2010: 54) “model pembelajaran merupakan pendekatan yang luas dan menyeluruh serta dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, sintaks (pola urutannya), dan sifat lingkungan belajarnya. Model pembelajaran yang baik digunakan sebagai acuan perencanaan dalam pembelajaran di kelas ataupun tutorial untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran yang sesuai dengan

dengan bahan ajar yang diajarkan”. Trianto (2010: 55) menyatakan “macam-macam model pembelajaran : a) model pembelajaran *Example Non Example*, b) model pembelajaran *Mind Mapping*, c) model pembelajaran *Snowball Throwing*, dll”. Dari sekian banyak model pembelajaran peneliti memilih model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Jigsaw* dalam pembahasannya.

Teknik mengajar *Jigsaw* dikembangkan dan diuji oleh Elliot Aronson dan rekan rekannya di Universitas Texas, dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan kawan kawan di Universitas John Hopkin. *Jigsaw* adalah salah satu dari metode-metode kooperatif yang paling fleksibel. Menurut Slavin (2010: 246) “model pembelajaran *Jigsaw* merupakan salah satu variasi model *Collaborative Learning* yaitu proses belajar kelompok dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota”. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain. Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran yang terjadi di SD secara umum, kurang maksimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan cenderung pada pencapaian target materi kurikulum yang lebih mementingkan pada penghafalan konsep daripada pemahamannya. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan pembelajaran yang terjadi di kelas yang lebih

berpusat pada guru. Guru dalam penyampaian materi biasanya menerapkan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah yang cenderung monoton, di mana siswa hanya duduk, diam, mendengarkan, dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Hal demikian menjadikan siswa kurang berminat untuk mengikuti pelajaran yang menyebabkan hasil belajarnya pun rendah.

Kondisi yang demikian juga terjadi pada proses pembelajaran di kelas V SD Negeri 116897 Hapoltakan Nauli Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan saat sedang menjadi tenaga pendidik sementara di SD tersebut, proses pembelajaran yang terjadi di kelas lebih didominasi oleh guru yang selalu menerapkan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah tanpa memakai media dan melibatkan peran serta siswa dalam menyampaikan materi. Hal tersebut menjadikan siswa menjadi pasif dan kurang berani dalam mengemukakan pendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan. Daya serap siswa terhadap materi juga masih rendah. Perolehan nilai siswa kelas V SD Negeri 116897 Hapoltakan Nauli tahun ajaran 2019/2020 masih di bawah KKM yang ditentukan, yaitu 65. Dari 36 siswa hanya 12 (31%) siswa mendapat nilai ≥ 65 , dan 24 (69%) siswa lainnya mendapat nilai ≤ 65 . Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sangat rendah. Dimana siswa yang tidak tuntas lebih banyak dari pada siswa yang tuntas.

Menurut Isjoni (2010: 54), “pembelajaran kooperatif jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal”. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, setiap siswa dalam kelompok diberi materi yang berbeda-beda yang nantinya bertemu dengan

temannya dari kelompok lain dengan materi yang sama dalam kelompok ahli dan setelah berdiskusi dalam kelompok ahli, siswa kembali ke kelompok asal dan bertugas menjelaskan materinya kepada teman satu kelompoknya. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini, selain dapat mempermudah siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang cenderung banyak, juga dapat meningkatkan kerjasama di antara siswa secara berkelompok.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tema 7 subtema 2 Kelas V SD Negeri 116897 Hapoltakan Nauli Kec. Aek Natas Kab. Labuhanbatu Utara T.A 2019/2020**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tematik di kelas V
2. Guru Kurang efektif dalam penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*
3. Pembelajaran berpusat pada Guru
4. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran tematik di kelas V
5. Pembelajaran tematik tema 7 subtema 2 yang kurang menyenangkan

1.3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang memengaruhi hasil belajar siswa, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tema 7 peristiwa dalam kehidupan Subtema 2 peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan di Kelas V SD Negeri 116897 Hapoltakan Nauli Kec. Aek Natas Kab. Labuhanbatu Utara T.A 2019/2020.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada pembelajaran tematik Tema 7 Subtema 2 dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 116897 Hapoltakan Nauli Kec. Aek Natas Kab. Labuhanbatu Utara T.A 2019/2020?”

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tema 7 Subtema 2 dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw di kelas V SD Negeri 116897 Hapoltakan Nauli Kec. Aek Natas Kab. Labuhanbatu Utara T.A 2019/2020.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat bagi beberap pihak, seperti bagi siswa, guru dan sekolah. Berikut merupakan paparan dari manfaat penelitian ini bagi ketiga pihak tersebut:

1. Bagi Siswa

Penelitian ini memiliki manfaat bagi siswa yaitu meningkatnya kemampuan belajar tema 7 subtema 2 siswa, yang ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar pada tema 7 subtema 2, dan melatih siswa dalam memecahkan masalah melalui belajar kooperatif, sehingga mereka dapat bekerjasama dengan teman sebayanya.

2. Bagi Guru

Penelitian ini memiliki manfaat bagi guru, yaitu meningkatnya kualitas dalam membelajarkan tema 7 subtema 2 melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan tersedianya alternatif model pembelajaran dalam pembelajaran tematik.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini memiliki manfaat bagi sekolah, yaitu sebagai bahan masukan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran tematik tema 7 subtema 2 di kelas V SD Negeri 116897 Hapoltakan Nauli Kec. Aek Natas Kab. Labuhanbatu Utara melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan membantu memperlancar pelaksanaan kurikulum, sehingga mempercepat tercapainya visi dan misi.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan sebagai penelitian dimasa yang akan datang, dan sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.